



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025
Reviewed : 02/04/2025
Accepted : 04/04/2025
Published : 18/04/2025

Ramli M¹
 Andi Bunyamin²
 Nashiruddin Pilo³

PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH DAPOKO KABUPATEN BANTAENG

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peneran budaya sekolah dalam pengembangan karakter di MTS As'adiyah Dapoko. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi dari berbagai aspek struktural. Pemanfaatan unsur-unsur fungsional struktural dalam menyelenggarakan pendidikan karakter menjadi upaya dalam melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap perkembangan budaya madrasah dalam hal ini berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap warga madrasah, terkhusus pada objek pendidikan yaitu peserta didik. MTS As'adiyah Dapoko yang meliputi perilaku warga madrasah, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol budaya juga dapat dikatakan sejalan dengan rumusan dari visi, isi dan tujuan madrasah atau pun dengan upaya madrasah dalam membangun budaya yang positif. Perilaku warga madrasah telah diterapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang membudaya akibat pengintegrasian ke dalam setiap aktivitas keseharian dan tradisi warga madrasah melalui upaya pembiasaan. Selain itu budaya madrasah dalam perspektif pendidikan karakter juga terdapat pada hasil budaya yang menjadi simbol-simbol berupa penataan gedung dan ruangan kelas dan pakaian seragam warga madrasah.

Kata Kunci: Peran Budaya, Pendidikan Karakter, Pengawasan dan Bimbingan

Abstract

This study examines the implementation of school culture in character development at MTS As'adiyah Dapoko. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that character education values are integrated from various structural aspects. The use of structural functional elements in organizing character education is an effort to supervise and guide the development of madrasah culture in this case related to the internalization of character education values for madrasah residents, especially for educational objects, namely students. MTS As'adiyah Dapoko which includes the behavior of madrasah residents, traditions, daily habits and cultural symbols can also be said to be in line with the formulation of the vision, content and objectives of the madrasah or with the efforts of the madrasah in building a positive culture. The behavior of madrasah residents has implemented character education values that have become part of the culture due to integration into every daily activity and tradition of madrasah residents through habituation efforts. In addition, the madrasah culture in the perspective of character education is also found in cultural products that become symbols in the form of building and classroom arrangements and uniforms for madrasah residents.

Keywords: Role of Culture, Character Education, Supervision and Guidance.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia

email: ramli.m@gmail.com, nashiruddin.pilo@umi.ac.id, saparuddin@iainlangsa.ac.id

menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-undang ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting bagi kemampuan suatu bangsa. Karena, melalui pendidikan bangsa ini bisa membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterpurukan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan pengajaran agama.

Sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki akhlak mulia adalah pendidikan. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan akhlak mulia, sehingga manusia dapat hidup dan berinteraksi dalam mengisi ramainya dunia ini tanpa meninggalkan nilai-nilai moral atau karakter mulia. Pada kasus di Indonesia, pendidikan tengah menghadapi masalah besar terkait dengan tantangan globalisasi yang semakin mewabah dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Tantangan globalisasi bukan saja bisa menjadi penyebab runtuhnya nilai-nilai luhur bangsa, melainkan pula akan menghambat regenerasi kepemimpinan yang memiliki karakter pancasialis dan moralis dalam mengabdikan kepada bangsa. Merosotnya pendidikan moral dikarenakan pengaruh globalisasi yang melahirkan kemajuan dari sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh globalisasi secara tidak langsung bisa menjadi sindrom menakutkan bagi karakter anak didik yang menurun drastis. Di kalangan anak didik, pendidikan moral cenderung terabaikan, bahkan sering sekali tidak menjadi titik tekan dalam setiap lembaga-lembaga pendidikan sekolah. Persoalan ini muncul akibat kurangnya perhatian tenaga pendidik dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap perilaku kehidupan sehari-hari. Kendati sudah diterapkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Namun kurang efektif dalam membentuk kepribadian luhur dan tingkah laku yang sesuai dengan landasan agama.

Fakta-fakta terkait dengan semakin meluasnya krisis moral di kalangan generasi muda, terutama pelajar sudah bisa kita rasakan bersama. Banyaknya kejadian kekerasan, keganasan, kebrutalan, sampai tawuran. Kenyataannya perilaku destruktif tersebut sering disebabkan oleh suatu kepentingan kelompok yang mengatasnamakan persaingan, permusuhan, perselisihan, pertengkaran, konflik, dan benturan sosial. Akibat yang ditanggung dari watak emosional itu adalah sulitnya menuju pada kehidupan yang harmonis, serasi, selaras, dan seimbang. Atas nama watak emosional itu, kerukunan antar sesama yang telah terbina selama ratusan tahun menjadi terkoyak.

Kenyataan menunjukkan bangsa Indonesia yang sering disebut religius dengan segala ramah tamahnya sekarang justru berada dalam penjara pop culture yang dekaden, serta hidup dengan kepura-puraan. Nilai-nilai yang dulu dijunjung tinggi dalam dunia pesantren, seperti keikhlasan, semangat keilmuan yang tinggi, kesederhanaan (lebih mementingkan roh ketimbang bentuk) dan keteladanan yang arif kini mulai menghilang, terutama pada tataran pelaksanaan dalam kehidupan komunitas pesantren (siswa, guru, masyarakat sekitar, dan sebagainya).

Pesantren, dengan teologi yang dianutnya hingga kini, dapat menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak. Pesantren harus mampu mencari solusi yang benar-benar mencerahkan sehingga, pada satu sisi, dapat menumbuhkan kembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas yang tidak gampang menghadapi modernitas dan sekaligus tidak kehilangan identitas dan jati dirinya dan dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban.

Pembudayaan nilai-nilai karakter memang harus dilakukan penguatan agar pendidikan di Indonesia mengalami keseimbangan. Artinya pendidikan tidak hanya mengutamakan pada pengembangan aspek kognitif dari peserta didik saja melainkan menyeimbangkannya dengan aspek afektif dan psikomotorik. Perilaku dan nilai akan menentukan bagaimana peserta didik

merepresentasikan hasil pendidikannya dalam melakukan adaptasi dilingkungan sosialnya. Maka dari itu penguatan pendidikan karakter sangat penting dalam membangun budaya bangsa.

Pernyataan di atas dikuatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang berbunyi: “bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter”.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dikelola secara terstruktur dengan melibatkan komponen-komponen pendidikan seperti manajemen, biaya, sarana dan prasarana, kurikulum, peserta didik, dan pendidik. Madrasah dibangun sebagai wahana pendidikan formal dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai peserta didik.

MTS As'adiyah Dapoko, yang berada di Dapoko Desa Ulugalung Kec. Eremerasa, mulai beroperasi pada tahun 2007, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa Islam yang mampu memberikan nilai religius, kemandirian, keadilan dan kerjasama dalam masyarakat. Kunci utama keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan adanya pengelolaan atau manajemen sekolah yang baik, sehingga hasil pendidikan atau interaksi proses belajar mengajar akan mengalami peningkatan yang lebih maju.

Aspek personal Luqman Jika dilihat dalam perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Figur Luqman sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Luqman dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan hikmah. Dalam tafsir Ath-Thabari, hikmah diartikan sebagai pemahaman dalam agama, kekuatan berfikir, ketepatan dalam berbicara, dan pemahaman dalam Islam meskipun ia bukan Nabi dan tidak diwahyukan kepadanya. Implikasi dari makna hikmah bagi figur pendidik adalah bahwa seorang pendidik selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya, ia pun berupaya menselaraskan dengan amalannya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan diatas tentang pentingnya pendidikan karakter. MTS As'adiyah Dapoko merupakan sekolah umum yang berbasis pesantren, peserta didik yang masuk merupakan mereka yang mempunyai kemampuan yang khusus dan beberapa persyaratan yang telah ditentukan. Para peserta didik pun mempunyai kepribadian yang berbeda mulai dari bahasa, daerah, suku yang berada di Indonesia berada di MTS As'adiyah Dapoko ini. Sehingga menjadi tantangan bagi para pendidik dan pembimbing asrama dalam merubah kepribadian peserta didik yang kurang baik.

Konsep utama dari pendidikan karakter sebenarnya adalah lebih mengutamakan pada pembentukan akhlak yang mulia dari seorang manusia. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

Bertolak dari deskripsi atau uraian tentang konsep pendidikan akhlak pada dasarnya kunci utamanya terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik, dalam hal ini yaitu guru dengan siswa. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak. Jadi, contoh akhlak yang paling dekat yaitu guru/pendidik, sehingga diharapkan peserta didik akan mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak. Hal tersebut dikarenakan subjek didik tidak begitu saja lahir sebagai pribadi bermoral atau berakhlak mulia, tetapi perlu dididik, untuk itu bantuan dari berbagai pihak sangat diharapkan baik oleh guru atau orang tua.

Budaya sekolah Islami adalah merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh sekolah untuk membentuk karakter peserta didik di MTS As'adiyah Dapoko. Budaya Islami ini tidak dapat tercipta dengan Sendirinya maka untuk mengembangkan dan menggerakkan memerlukan orang-orang yang kreatif, inovatif dan visioner. Dengan adanya budaya Islami di sekolah proses perkembangan anak akan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam yang akan membentuk ahklakul karimah peserta didik. Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko adalah salah satu sekolah yang telah tumbuh berkembang dan mulai banyak diminati oleh masyarakat di

Bantaeng merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi terhadap luntarnya nilai-nilai karakter dimasa sekarang ini. Maka Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko menerapkan pendidikan karakter melalui budaya Islami dan berharap ini dapat memberikan pelayanan terhadap peserta didik untuk menjadikan peserta didik yang cerdas kreatif dan berkarakter yang akan membawa kemajuan dan dampak positif terhadap bangsa dan negara.

FORMULASI PERMASALAHAN

Pembahasan yang dijabarkan dalam artikel ini dengan membahas 2 (dua) formulasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana Peran Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana Pengaruh Budaya Sekolah dalam pengembangan Karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko kabupaten Bantaeng?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini memahami tentang Peran Budaya Sekolah dalam pengembangan Karakter di MTS As'adiyah Dapoko.

Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan hasil wawancara pihak yang bersangkutan dan hasil pengamatan maupun pencatatan yang sistematis serta dokumentasi. Dalam hal ini saya mewawancarai pihak MTS As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng yakni langsung kepada pihak pengelola inti berikut kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan budaya dan siswa-siswa MTS As'adiyah Dapoko Kab. Bantaeng.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, jurnal, karya ilmiah, internet, dan berbagai sumber lainnya yang terkait dengan objek itu sendiri.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung informan untuk dimintai keterangan mengenai sesuatu yang diketahuinya, juga untuk membuktikan bahwa penelitian ini memang dibutuhkan oleh MTS As'adiyah Dapoko Kab. Bantaeng.
2. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti untuk mendapatkan data dan informasi, melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya dengan mengadakan pengamatan langsung ke lembaga terkait, yaitu MTS As'adiyah Dapoko Kab. Bantaeng. Guna memperoleh gambaran dan informasi yang memungkinkan tentang Penerapan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter s Di Mts As'adiyah Dapoko.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyedikan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan yaitu :

1. Pedoman wawancara, berfungsi sebagai alat pengarah dalam mengumpulkan data dari informan pada saat dilakukan wawancara.
2. Handphone, penggunaan alat komunikasi berupa handphone yang memiliki spesifikasi dan fitur yang dapat membantu dalam penelitian ini, utamanya aplikasi kamera video, kamera foto dan juga recorder suara.
3. Alat Tulis dalam sebuah penelitian sangat diperlukan dalam proses penelitian, hal ini guna mempermudah dalam proses pengumpulan data sementara dalam bentuk tulisan untuk selanjutnya diolah.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mendeskripsikan atau membahas hasil penelitian, serta mengolah data dan menyajikan dalam bentuk yang sistematis, teratur serta terstruktur serta mempunyai makna yang diklarifikasikan dalam beberapa langkah yaitu:

1. Reduksi Data. Proses pemilahan, pemusatan perhatian dan transformasi data yang berkaitan dengan pokok permasalahan tersebut.
2. Penyajian Data. Menampilkan data dengan cara menganalisis data-data atau informasi yang telah dikumpulkan yang mengacu pada fokus penelitian.
3. Pengambilan kesimpulan. Mencari simpulan atas data yang akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan.
4. Pengecekan ulang. Mencocokkan kembali benar tidaknya perhitungan, daftar angka, berita, maupun data ataupun hasil wawancara dari proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko kabupaten Banateng

Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Dalam rangka mengembangkan budaya religius. Model penciptaan budaya religius ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari fundamental doctrins dan fundamental values yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah shahih sebagai sumber pokok. Kemudian bersedia dan mau menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertimbangkan konteks historisitasnya. Karena itu, nilai-nilai Ilahi/agama/wahyu didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukkan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horizontal-lateral atau lateral sekuensial, tetapi harus berhubungan vertikal-linier dengan nilai Ilahi/agama Pengembangan budaya religius dilaksanakan secara holistik dan integratif antara komponen yang ada dalam madrasah mulai dari kebijakan yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah pembina dan siswa. Semua kegiatan dan kebijakan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis serta berkesinambungan sehingga terjadi harmoni dalam rangka mencapai tujuan dari pengembangan budaya religius.

Dalam pelaksanaannya kepala madrasah membuat kebijakan dengan merumuskan kode etik guru, tata tertib siswa yang berorientasi kepada pencapaian budaya religius. Hal ini sejalan dengan program bidang kurikulum dengan memasukkan program tahfiz, baca tulis Al-qur'an dan prakten ibadah ke dalam muatan kurikulum lokal, kegiatan ekstra berupa kajian kitab kuning, latihan rebana syarofal anam, latihan dakwah islam. Selain itu juga ada program sholat duha bersama, sholat dhuhur berjamaah, tadarrus Al qur'an dan istighotsah. Hal ini sebagai bukti bahwa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Larangan Brebes melaksanakan pengembangan budaya religius secara terstruktur, sistematis, massif dan terintegrasi. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, dalam rangka mengembangkan budaya religius, yaitu:

- a. Pengaruh Kekuasaan. Pengaruh kekuasaan dilakukan oleh pemangku kebijakan seperti yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan pembina. "Beberapa program yang diterapkan melalui strategi kekuasaan adalah Tata tertib guru dibuat oleh yayasan kemudian disosialisasikan kepada guru dan karyawan. Tata tertib siswa dibuat oleh kepala madrasah beserta wakilnya dan guru BK kemudian disosialisasikan dan dilaksanakan oleh semua siswa". Strategi ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan program lebih efektif dan sesuai dengan tujuan madrasah itu sendiri. Dampak dari pelaksanaan strategi ini pada awalnya memang terdapat faktor keterpaksaan dalam melaksanakan program, namun pada tahap selanjutnya akan menjadi terbiasa dan merasakan hasilnya berupa kedisiplinan dan semangat dalam melaksanakan tugas.
- b. Pengaruh Pembiasaan. Pengaruh pembiasaan dilakukan dengan membuat program religius yang dilaksanakan oleh siswa dengan intensitas waktu yang terus menerus agar menjadi sebuah kebiasaan. Sebagaimana hasil wawancara Haerati, S.Pd.I guru Akidah Akhlak, bahwa: "Beberapa program yang dilakukan dengan strategi ini adalah budaya bersalaman, budaya senyum sapa dan salam, tadarrus al qur'an sebelum pelajaran, berdoa sebelum dan selesai belajar, sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjamaah". Dampak yang terjadi

- adalah siswa siswa menjadi terbiasa bersalaman dengan bapak dan ibu guru baik ketika di madrasah maupun di rumah, sebagian siswa menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha meskipun bukan jadwalnya ketika di madrasah ataupun di rumah.
- c. Pengaruh Kurikulum. Pengaruh kurikulum yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko adalah dengan menambahkan mata pelajaran muatan lokal dalam struktur kurikulum pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara wakamad kurikulum Nurwahidah, S.Pd, bahwa: "Ada tiga mata pelajaran muatan lokal yang dimasukkan yaitu tahfiz, baca tulis al qur'an dan praktek ibadah. Mata pelajaran tahfiz memiliki 3 jam pelajaran untuk kelas khusus yaitu kelas 7A, 8A dan 9A sedangkan mata pelajaran baca tulis Al qur'an memiliki bobot 2 jam pelajaran dan praktek ibadah 1 jam pelajaran untuk selain kelas tahfiz. Hal ini merupakan sebuah bentuk strategi yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan budaya religius agar cinta terhadap kitab suci Al qur'an dan rajin melaksanakan ibadah sesuai tuntunan ajaran agama islam". Strategi ini memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu siswa gemar membaca dan menghafal Al-qur'an dan rajin melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh agama.
 - d. Pengaruh Keteladanan. Pengaruh keteladanan dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru dengan ikut dan berada di depan memberikan contoh dalam kegiatan religius. "seperti menjadi imam sholat dhuha dan sholat dhuhur, ikut serta dan aktif dalam kegiatan tahlil, istighotsah. strategi keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku, tutur kata yang baik di hadapan guru dan siswa". Dampak dari strategi ini siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti program keagamaan karena melihat figur guru yang bisa menjadi contoh yang baik.
 - e. Pengaruh Motivasi. Pengaruh motivasi dilakukan dengan cara memberikan pembinaan baik oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina keagamaan, dan semua guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah As'adiyah Dapoko, oleh Rohani, S. Ag, M.Pd, bahwa: "Dalam pelaksanaannya, strategi motivasi dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, kegiatan peringatan hari besar islam, maupun kegiatan kulturel setelah melaksanakan sholat berjamaah. Selain itu, strategi motivasi dilakukan dengan memasang spanduk yang berisi kalimat inspiratif dan kalimat motivasi seperti man jadda wajada, Gunakan Masa Mudamu Sebelum Datang Masa Tuamu, untuk Belajar dan Kebaikan, Kami Datang untuk Mencari Ilmu, Kami pulang untuk Mengamalkan Ilmu". Dengan adanya motivasi baik berupa penyampaian lisan oleh bapak/ibu guru maupun spanduk berisi kata-kata motivasi memberikan dampak siswa menjadi semangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan yang diprogramkan madrasah. Suasana keagamaan di sekolah ini dilakukan dengan kegiatan di sekolah dan di pesantren. Sehingga budaya religius di sekolah ini dipengaruhi oleh dua yaitu di pesantren sebagai tempat bernaung dan di sekolah sebagai tempat formal untuk memasukkan nilai-nilai religius dengan nuansa modern. Dengan demikian, budaya religius tersebut dapat terwujud dalam keyakinan atau nilai-nilai agamis, perilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs As'adiyah Dapoko.
 - f. Pengaruh Budaya Madrasah dalam Pengembangan Karakter melalui Nilai-Nilai Islami. Konteks pendidikan di sekolah khususnya di madrasah nilai-nilai agama menjadi salah satu karakteristik pendidikan yang mendasar, terlebih dalam nilai-nilai yang Islami. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Rohani, S. Ag, M.Pd kepala MTs As'adiyah Dapoko mengatakan: "Nilai-nilai religius sangat penting untuk diterapkan yang mana menjadi karakteristik suatu madrasah sebagai upaya menjalankan ajaran Islam. Nilai-nilai Islam itu tidak terlepas dari Al-Qur'an dan hadist. Memang setiap anak itu memiliki karakter dan potensi yang berbeda-beda. Sehingga nilai religius ini dapat dijadikan pengendali, pelindung dalam dirinya yang nantinya dapat menimbulkan karakter yang baik pada dirinya walaupun tidak langsung secara keseluruhan" Hal tersebut senada dengan kiai Abdullah mangung, S.Pd.I, bahwa: Nilai-nilai Islami di sekolah ini terlebih pesantren juga memang harus ditanamkan sebagai untuk membentuk karakter dari masing-masing siswa. Ini wajib ditanamkan untuk mengantisipasi budaya-budaya dari luar yang dalam artian bernilai negatif, sehingga dapat dijadikan pedoman ataupun pegangan dalam berperilaku, bertindak dengan lingkungannya

SIMPULAN

Peran budaya sekolah di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapko dalam pengembangan pendidikan karakter dengan aspek visi, misi dan tujuan madrasah, peraturan dan tata tertib, kebijakan kepala madrasah, perangkat pembelajaran dan kegiatan program madrasah, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi dari berbagai aspek struktural yang menjadi upaya penyelenggaraan pendidikan di MTS As'adiyah Dapoko. Pemanfaatan unsur-unsur fungsional struktural dalam menyelenggarakan pendidikan karakter menjadi upaya dalam melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap perkembangan budaya madrasah dalam hal ini berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap warga madrasah, terkhusus pada objek pendidikan yaitu peserta didik.

Peran budaya madrasah dalam pengembangan karakter yang meliputi perilaku warga madrasah, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol budaya dapat dikatakan sejalan dengan rumusan dari visi, misi dan tujuan madrasah atau pun dengan upaya madrasah dalam membangun budaya yang positif. Perilaku warga madrasah telah diterapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang membudaya akibat pengintegrasian ke dalam setiap aktivitas keseharian dan tradisi warga madrasah melalui upaya pembiasaan. Selain itu penerapan budaya madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter juga terdapat pada hasil budaya yang menjadi simbol-simbol berupa penataan gedung dan ruangan kelas dan pakaian seragam warga madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. H. (2018). Pengembangan Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(1), 74-86.
- Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. (2022). Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 23-35.
- Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah sebagai unggulan sekolah Di MI Muhammadiyah 1 Jombang. *MANAZHIM*, 4(2), 452-474.
- Ardiansyah, L., & Dardiri, A. (2018). Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(1), 50-58.
- Cahyani, R. R., Wulandari, P. A., & Jannah, I. M. (2020). Implementasi budaya sekolah dalam pengembangan karakter peserta didik di MTs mambaus sholihin. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 124-140.
- Firdaus, J., Asmuni, A., & Kurniawan, A. (2021). Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1298-1304.
- Huda, A. M., Setiawan, F., Dalimunthe, R., Setiono, I., & Djaka, C. T. (2021). Budaya Sekolah/Madrasah.
- Ihsan, B., Syafi'aturrosyidah, M., & Qibtiyah, M. (2019). Peran pembelajaran budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa madrasah ibtidaiyah (MI). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 1-8.
- Imamudin, I., Astrianingsih, D., & Maysara, S. R. (2022, October). Peranan Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 2, No. 1, pp. 102-108).
- Jumroatun, L., Burhanuddin, B., & Sobri, A. Y. (2018). Implementasi budaya sekolah Islami dalam rangka pembinaan karakter siswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 206-212.
- Khoiri, M. (2020). Pengembangan Pendidikan Agama Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39-49.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 105-112.

- Lestari, T. I., Sunarsih, D., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Religius. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10214-10227.
- M Slamet, Y. (2017). Pendidikan karakter melalui budaya sekolah. LONTAR.
- Mulyadi, E. (2018). Strategi pengembangan budaya religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 1-14.
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26).
- Ridho, H. N., Kosim, A., & Abidin, J. (2024). Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Islami di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Fathimiyah Cikarang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 240-245.
- Shiddiq, R. (2020). Peran Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Qathrunâ*, 7(2), 105-126.
- Sriwijayanti, R. P., & Anjarwati, A. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membangun Budaya Sekolah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 66-79.
- Surya, P. (2012). Peran penting tenaga administrasi sekolah dalam penguatan budaya sekolah untuk implementasi pendidikan karakter. In Makalah disajikan dalam Seminar Nasional dan Temu Alumni Dies Natalis ke-48 UNY Tahun.
- Susilo, F., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1919-1929.
- Wulandari, M. D., Azari, N. A., Anggraini, R., Apriani, W., & Zubaidah, Z. (2024). Implementasi Budaya (ANTRI) Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa Kota Bengkulu. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(2), 10-18.